

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak.<sup>1</sup> Hal ini memaksa seorang guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dengan menguasai cara-cara mengajar yang efektif untuk setiap materi dan karakteristik kelas yang berbeda-beda.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang memerlukan kompetensi guru yang tinggi untuk dapat membuat siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik adalah mata pelajaran fisika. Mata pelajaran Fisika baik yang ada di SMP maupun di SMA adalah cabang dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun dari tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.<sup>2</sup> Mata pelajaran Fisika mempelajari tentang sifat materi, gerak dan fenomena lainnya yang ada hubungannya dengan energi serta mempelajari keterkaitan antara konsep-konsep Fisika dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, dalam mempelajari fisika siswa diharapkan untuk

---

<sup>1</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin:Antasari Press, 2009, h. ix

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Mode Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013,h.141

tidak hanya dapat menjawab soal dengan cara menghafal materi, tetapi juga mempunyai pemahaman tentang konsep-konsep dari materi yang disampaikan serta mampu menghubungkan konsep dengan contoh-contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Darul Ulum Palangka Raya merupakan salah satu MTs dalam pondok pesantren yang ada di Palangka Raya. Sekolah ini termasuk sekolah yang mempunyai kelengkapan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Siswanya berjumlah 269 orang dengan jumlah siswa kelas IX sebanyak 78 orang yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu IX-A, IX-B, IX-C dengan jumlah siswa masing-masing 20,19, dan 39 orang. Dari hasil UUB semester sebelumnya, didapatkan nilai 5 mata pelajaran sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 1.1  
Nilai rata-rata UUB siswa Kelas 3 MTs Darul Ulum Palangka Raya

No	Mata pelajaran	Nilai rata-rata hasil UUB siswa
1	IPA	60,72
2	Matematika	65,86
3	IPS	76,68
4	Bahasa Indonesia	79,25
5	PKn	80,21

Dari data tabel 1.1 diketahui bahwa nilai kognitif mata pelajaran IPA masih tergolong rendah dan berada dibawah nilai 4 mata pelajaran lain, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat menghasilkan nilai kognitif yang lebih baik. nilai rendah dari rata-rata hasil UUB pelajaran IPA dipengaruhi oleh rendahnya nilai pelajaran fisika, Dari observasi awal yang dilakukan peneliti

<sup>3</sup> Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika di MTs Darul Ulum tanggal 30 Juli 2016

mendapatkan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa terutama dalam memahami konsep-konsep dasar dari materi fisika yang dipelajari.

Listrik magnet merupakan salah satu bagian teori-teori dasar yang dipelajari dalam kajian ilmu fisika sebagai bagian dari IPA. Materi tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Setiap aktifitas manusia mulai dari kehidupan rumah tangga hingga sektor industri tidak dapat dipisahkan dari peran serta listrik-magnet. Karena itu pemahaman konsep listrik magnet sangat penting dibekalkan kepada setiap orang sejak dini. Untuk pendidikan formal di Indonesia materi listrik magnet telah diberikan sejak pendidikan dasar (SD dan SMP). Pada tingkatan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi materi listrik-magnet memiliki tingkat kesukaran yang tinggi, hal ini dikarenakan karakter konsep listrik magnet yang kompleks dan abstrak. Hasil penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa mayoritas pelajar dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep listrik magnet.<sup>4</sup> Listrik dinamis merupakan salah satu cabang dari listrik magnet yang dipelajari di SMP/MTs. Materi Listrik Dinamis di kelas IX menuntut siswa untuk mampu memahami konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kompetensi dasar untuk menganalisis percobaan listrik dinamis dalam suatu rangkaian serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kelompok model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran fisika adalah kelompok model pemrosesan informasi. Model pemrosesan informasi adalah suatu model yang menekankan pada aspek

---

<sup>4</sup> Nurdiana, *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Analogi Konsep Pada Materi Listrik Statis Untuk Siswa SMA/MA*, Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2013, h.1

kecakapan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengembangkan konsep-konsep, dan menekankan aspek berfikir kreatif yang produktif. Model Pemrosesan informasi juga menekankan kecakapan intelektual umum yang menekankan pada pengajuan kebenaran informasi dan hipotesis.<sup>5</sup>

Model pembelajaran *concept attainment* merupakan salah satu model pembelajaran dari kelompok model pemrosesan informasi. Pembelajaran *Concept attainment* (Pencapaian konsep) merupakan “proses mencari dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori”.<sup>6</sup> Sintaks-sintaks model pembelajaran *concept attainment* menekankan pada keaktifan siswa untuk mengamati contoh-contoh dari suatu konsep dengan mencari atribut-atribut yang menjadi karakteristik dari konsep tersebut, hingga akhirnya mampu memahami suatu konsep dengan baik.

Dari uraian bertolak dari uraian di atas, maka penelitian tentang **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA POKOK BAHASAN LISTRIK DINAMIS DI MTS DARUL ULUM PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 2016/2017”**, dirasa perlu untuk melihat penerapannya.

---

<sup>5</sup> Syaiful sagala, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 77

<sup>6</sup> Bruce Joice, dkk, *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 125.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa kelas IX MTs Darul Ulum Palangkaraya tahun ajaran 2016/2017 pada materi Listrik Dinamis dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada pokok bahasan Listrik Dinamis bagi siswa kelas IX MTs Darul Ulum Palangkaraya tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada pokok bahasan Listrik Dinamis bagi siswa kelas IX MTs Darul Ulum Palangkaraya tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilaksanakan hanya memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian menerapkan model pembelajaran *concept attainment*.
2. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Palangkaraya.
3. Peneliti sebagai guru pengajar saat melakukan penelitian
4. Hasil belajar siswa hanya diukur pada ranah kognitif.
5. Pokok bahasan fisika yang diajarkan yaitu Listrik Dinamis.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas IX MTs Darul Ulum Palangkaraya tahun ajaran 2016/2017 pada materi Listrik Dinamis dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*

2. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *concept attainment*.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa pada penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada pokok bahasan Listrik Dinamis bagi siswa kelas IX MTs Darul Ulum Palangkaraya tahun ajaran 2016/2017

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Dapat menjadi masukan bagi guru-guru fisika, tentang cara atau alternatif lain dalam strategi pembelajaran fisika yaitu dengan pembelajaran *concept attainment*.
2. Untuk menambah informasi atau masukan bagi guru fisika tentang model pembelajaran *concept attainment*.
3. Dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

#### **F. Definisi Konsep**

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian yaitu : model pembelajaran, model *concept attainment*, pembelajaran fisika, dan Listrik Dinamis.

1. Pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa tersebut secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rochman Natawijaya, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 2009, h. 23.

2. Model pembelajaran *concept attainment* (pencapaian konsep) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.<sup>8</sup>
3. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda di alam, gejala-gejala, kejadian-kejadian alam serta interaksi dari benda-benda alam tersebut.<sup>9</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I : pendahuluan yang didalamnya terdapat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : memaparkan tentang deskripsi teoritik yang menerangkan variable yang akan diteliti, teori yang akan jadi argumen untuk variable yang akan diteliti.

Bab III : metodologi penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : analisis dan pembahasan hasil penelitian ini adalah:

Analisis data dan pembahasan aktivitas guru dan siswa, ketrampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen, kemampuan guru

---

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 158.

<sup>9</sup> Ganijanti Aby Saroyo, *Seri Fisika Dasar Mekanika*, Jakarta: Salemba Teknik, 2002, h.2.

dalam mengelola kegiatan eksperimen, dan respon siswa dengan penerapan model attaining concept dalam pembelajaran fisika pada pokok bahasan Listrik Dinamis.

Bab V : Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.